

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas metode penelitian yang akan digunakan, dipelajari dan disesuaikan dengan wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan sebelumnya. Pemilihan metode penelitian tersebut bertujuan mempermudah peneliti dan pembaca dalam merancang penelitian agar terencana dan tersusun secara sistematis dan terukur serta dapat berjalan dengan baik dalam penelitian ini.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, maksudnya penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data yang bertujuan dapat dideskripsikan, berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sementara itu, menurut Sugiyono dalam bukunya (2013, hlm. 15) mengemukakan metode penelitian jenis kualitatif adalah suatu kondisi obyek/orang sesuai dengan kenyataan dilapangan berdasarkan ciri-ciri keilmuan. Sedangkan, menurut ahli lainnya kualitatif ini memiliki tujuan yaitu dalam memahami fenomena/kejadian yang dialami dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk teks, bahasa dan gambar (Moleong, 2007, hlm.6). Jadi penelitian ini lebih dispesifikan kepada penelitian deskriptif kualitatif.

Kualitatif ini memiliki jenis yang beragam. Sebenarnya, metode kualitatif dan kuantitatif itu sama prosesnya. Tetapi yang membedakannya adalah kualitatif lebih mengoptimalkan data berupa teks atau pemilihan kata yang tepat dan gambar yang sesuai. Penelitian kualitatif memiliki tujuan adalah ingin menggambarkan realita lebih mendalam dibalik kejadian yang dikemukakan secara rinci dan tuntas. Jadi, pendekatan kualitatif ini dapat dipadukan dengan kejadian yang ada sesuai data dilapangan dengan teori yang berlaku. Sejalan dengan permasalahan yang peneliti ambil yaitu, dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti mendapatkan fokus penelitian berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, guru dan orang tua kelas VII-F di SMPN 44 Bandung. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa, guru IPS, dan orang tua mengenai proses pembelajaran IPS selama belajar di rumah. Berdasarkan wawancara tersebutlah peneliti akhirnya menemukan hal yang menarik untuk dikaji, dan dijadikan fokus penelitian, yaitu tentang dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam hal ini proses belajar IPS selama pandemi covid-19, guru memaksimalkan sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai macam metode dan media online. Namun pembelajaran jarak jauh menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam menyampaikan materi, karena guru dan siswa tidak secara langsung bertatap muka sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Karena itulah dimana orang tua dan guru menjadi faktor pendukung untuk peneliti dalam meneliti dampak pembelajaran daring terhadap siswa. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam peneliti yaitu dengan mengawasi atau mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran berlangsung secara online, sehingga siswa dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan mengerjakan tugas-tugasnya dengan maksimal dan dorongan motivasi oleh orang tuanya. Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPS, siswa dan orang tua, terlebih saat ini pembelajaran jarak jauh dilakukan selama dua semester. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai bagaimanakah gambaran pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS, apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS dan apa saja dampak dari pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mendapatkan data secara utuh dan dapat di deskripsikan dengan jelas dan rinci sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 44 Bandung yang beralokasikan di Jalan Cimanuk No...1, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi peneliti dikarenakan peneliti melakukan PPL di sekolah ini sejak bulan Februari 2020. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang dampak dari pembelajaran daring dimasa pandemi siswa kelas VII-F khususnya pada mata pelajaran IPS di SMPN 44 Bandung. Selain itu dengan mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, guru dapat menggunakan berbagai macam kreativitas atau metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Alasan peneliti mengambil tempat sekolah tersebut sebagai penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan kegiatan PPL pada bulan Februari – Mei 2020 sehingga hal tersebut membuat peneliti mengetahui kondisi dan situasi subjek penelitian
- b. Peneliti mengambil kelas VII karena pada tingkat perkembangan belajar/peralihan dari SD ke jenjang SMP merupakan siswa dengan rentan usia 12 – 13 tahun dimana pada masa tersebut adalah masa anak-anak ke remaja, peneliti mengambil objek penelitian di kelas VII-F karena peneliti mengajar di kelas tersebut. Sehingga memungkinkan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS secara daring dilakukan di kelas VII-F serta di bantu dengan guru IPS di sekolah tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto pada Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (2006, hlm. 145) menjelaskan orang yang ditujukan untuk melakukan penelitian berlanjut oleh penelitinya itu sendiri disebut subjek penelitian. Jadi merupakan sasaran gambaran utama tujuannya mengungkapkan bukti nyata di tempat. Sedangkan Moleong (2010: hlm. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya

orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: hlm. 300) teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan. Penulis juga dalam membuat penelitian ini berdasarkan beberapa pilihan dan pertimbangan yang dapat memberikan data dan informasi akurat.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Entin Kartinah, SE, M.Pd selaku guru matapelajaran Pendidikan IPS SMPNegeri 44 Bandung
- b. Pendidik/siswa , kelas VII - F SMP Negeri 44 Bandung
- c. Orangtua siswa kelas VII - F SMP Negeri 44 Bandung

Pengambilan sampel berdasarkan rekomendasi guru IPS di SMPN 44 Bandung adalah Ibu Entin Kartinah, SE, M.Pd yaitu penentuan objek penelitian dalam mengungkapkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria pemilihan subjek sebagai berikut:

Peneliti mengambil subjek penelitian untuk diwawancarai berdasarkan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih 5 siswa dan orang tua siswa di kelas tersebut, berdasarkan kriteria: 1)..yang memiliki prestasi yang baik dalam belajar IPS berjumlah 2 siswa dan 2 orangtua siswa, 2)..yang memiliki prestasi sedang dalam belajar IPS berjumlah 2 siswa dan 2 orangtua siswa, 3)..yang memiliki prestasi kurang terlihat dalam belajar IPS berjumlah 1 siswa dan 1 orangtua siswa. Serta subjek ketiga yakni guru IPS SMPN 44 Bandung Ibu Entin Kartinah, SE, M.Pd. Dari ketiga hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, apa saja hambatan dalam melakukan proses pembelajaran daring, dan apa saja dampak dari pembelajaran daring.

Berikut adalah data siswa dan orang tua yang terpilih oleh peneliti

untuk melakukan wawancara tentang dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Responden Penelitian

| No | Inisial | Kelas | Jenis Kelamin | Orang Tua |
|----|---------|-------|---------------|-----------|
| 1. | NAF | VII-F | Laki – Laki | M |
| 2. | RWO | VII-F | Perempuan | HW |
| 3. | ASA | VII-F | Perempuan | TS |
| 4. | NVY | VII-F | Perempuan | I |
| 5. | SNF | VII-F | Laki – Laki | ARF |

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Sedangkan, isi catatan tersebut sebagai subjek penelitian. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut;

a. Data Primer(Utama).

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara. Peneliti melakukan wawancara yakni diantaranya 1 guru mata pelajaran IPS, 5 peserta didik SMP Negeri 44 Bandung..dan 5 Orang tua siswa yang berdasarkan kriteria-kriteria diatas yaitu yang memiliki prestasi baik, sedang dan kurang.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dan disatukan oleh instansi lain yang diterbitkan sebelumnya. Peneliti memperoleh penelitian ini melalui sumber-sumber terpercaya seperti skripsi, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang pembelajaran daring terhadap siswa pada mata pelajaran IPS.

3.5 Instrument Penelitian.

Instrumen penelitian adalah instrument yang diteliti oleh peneliti itu sendiri dari pendapat Sugiyono (2013, hlm.59). Peneliti memiliki peranan yang besar untuk menentukan data yang diperoleh yang berarti peneliti adalah kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus alat pengumpul data. Moleong (2011: hlm. 168) menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif instrumen penelitian itu adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara guna mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai dan kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alatbantu pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung mengenai dampak pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Suatu keberhasilan dalam penelitian dengan menggunakan metode wawancara, adalah peneliti harus membuat rancangan pertanyaan sesuai fokus masalah yang dijabarkan pada rumusan masalah, sebelum membuat rancangan pertanyaan langkah pertama penulis memahami tujuan dan maksud serta menguasai materi dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang peneliti buat sebelum wawancara

berlangsung guna tersusun rapih saat digunakan untuk mewawancarai siswa, guru dan orang tua agar mendapatkan informasi dan mengetahui jawaban-jawaban secara rinci dari permasalahan penelitian. Ditahap inilah peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan yang sebelumnya telah dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat berdasarkan hasil wawancara pada awal penelitian. Berikut penyusunan instrumen wawancara:

Tabel 3.2

Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP SISWA PADA MATAPELAJARAN IPS KELAS

VII F SMP Negeri 44 BANDUNG

(Kualitatif Deskriptif dikelas VII SMPN 44 Bandung)

| No | Rumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Responden/ Subjek Penelitian | Teknik Pengumpulan Data |
|----|---|--|---|---|-------------------------|
| 1. | Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII - F SMPNegeri 44 Bandung?. | Gambaran pembelajaran Daring di masayand pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS | Penggunaan model pembelajaran daring yang cocok dalam matapelajaran IPS. Metode pembelajaran daring yang digunakan guru dalam mata pelajaran IPS. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi dan situasi | Guru IPS SMPN 44 Bandung Siswa SMPN 44 Bandung Orangtua | Wawancara |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|------------------|
| | | | <p>pembelajaran lebih menarik</p> <p>d. Kesulitan yang siswa rasakan ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring</p> <p>e. Kesulitan yang orang tua rasakan Ketika anaknya proses pembelajaran secara daring</p> | | |
| 2. | <p>Hambatan dan dukungan apa saja dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII -F SMPNegeri 44 Bandung?</p> | <p>Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS</p> | <p>Hambatan yang dirasakan guru ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring</p> <p>Hambatan yang dirasakan orang tua ketika proses pembelajaran anaknya dilakukan secara daring</p> <p>Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dirasakan oleh siswa Ketika proses pembelajaran secara daring</p> | <p>Guru SMPN 44 Bandung</p> <p>Orang Tua</p> <p>Siswa SMPN 44 Bandung</p> | <p>Wawancara</p> |

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|-----------|
| 3. | Apa saja dampak pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII -F SMPNegeri44 Bandung ? | Dampak pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS | Dampak positif yang dirasakan oleh siswa ketika proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS. Dampak negatif yang dirasakan oleh siswa Ketika [proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS | Siswa SMPN 44 Bandung Siswa SMPN 44 Bandung | Wawancara |
|----|--|--|---|--|-----------|

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu, memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu;

1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2013: hlm 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Wawancara (Interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang meliputi:

a. Wawancara dengan guru IPS SMPN 44 Bandung

- b. Wawancara dengan peserta didik kelas VII-F SMPN 44 Bandung.
- c. Wawancara dengan Orang tua.

2. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2015, hlm.32) dokumentasi ialah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan angka serta gambar yang berisi laporan dan keterangan yang mendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah meliputi profile sekolah, sarana dan prasarana, wawancara, foto, arsip dan lainnnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data dengan menggunakan kalimat agar memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. maka analisis datanya melalui komponen sebagai berikut;

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil pengamatan,wawancara dan dokumentasi, oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dicantumkan.

Dalam penelitian ini data-data yang direduksi adalah data-data hasil wawancara yang telah dilakukan sejak awal peneliti dengan mewawancarai guru, orang tua dan siswa terkait bagaimana guru mengemas pembelajaran daring, dan kesulitan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan kondisi pandemi covid-19 dan apa saja dampak dari pembelajaran daring. Dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti menganalisis permasalahan yang ada baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan sebagai

langkah awal dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang terdapat di sekolah tersebut, yang akhirnya peneliti menyimpulkan dengan menemukan fokus masalah pada dampak yang terjadi pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti benar-benar menemukan fokus penelitian terhitung sejak tanggal 1 Juli 2020.

b. Data Display (Penyajian Data).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan lainnya yang masih berkaitan, sehingga data akan dikelompokkan dan mempermudah bagi pembaca. Selanjutnya, setiap tahapan dilakukan dengan berbagai sumber data yang telah diperoleh dan dokumen pribadi, foto dan gambar melalui teknik wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi agar mendapatkan nilai keabsahan data.

Hal yang dilakukan peneliti dalam penyajian data adalah dengan menggambarkan secara umum hasil dari penelitian adalah dengan memulai dari lokasi penelitian yaitu bertempat di SMP Negeri 44 Bandung dilihat dari berbagai aspek (1) siswa (2) guru dan (3) orang tua maupun berbagai fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran IPS. Setelah penyajian data dilakukan selanjutnya peneliti menyajikan dan menggambarkan tentang apa saja dampak dari pembelajaran daring selama pandemi covid - 19 terhadap siswa pada matapelajaran IPS berlangsung, hambatan/kesulitan/kemudahan apa saja yang dirasakan oleh tenaga pendidik dan pendidik serta, wali/orangtua pendidik dalam proses belajar secara online serta hal apa yang sudah guru lakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut guna mendorong prestasi belajar siswa dalam kondisi darurat seperti ini yang tidak memungkinkan untuk diawasi langsung oleh guru IPS.

3.8 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2011:330) menjelaskan bahwa keabsahan data pada

penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Dampak Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 terhadap siswa pada Mata Pelajaran IPS” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

a. Uji kredibilitas.

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diteliti dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, dilakukannya dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negative dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara saja untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Adapun menurut Creswell (2010, hlm.286) triangulasi adalah Teknik mengumpulkan sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti hasil dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun tema secara koheren. Oleh karenanya, peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data ini berkaitan dengan dampak pembelajaran daring terhadap siswa pada matapelajaran IPS dimasa pandemi Covid-19, peneliti juga bukan hanya mewawancarai siswa dan gurunya saja, tetapi melihat aktivitas siswa melalui para orsantua sebagai faktor pendukung informan. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi

pengumpulan data dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi saja yaitu triangulasi Teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan. Hal ini sejalan dengan peneliti yang menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi didalam penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian di SMPN 44 Bandung didukung oleh informan seperti, siswa, guru, dan orangtua.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber yang didapat. Untuk menguji kredibilitas data tentang dampak pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dikelas VII-F SMP Negeri 44 Bandung, maka pengumpulan dan penyajian data dilakukan kepada siswa, guru dan orang tua(informan). Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. Hal ini peneliti mencantumkan beberapa bahan referensi dari buku, jurnal, foto dan penelitian terdahulu (dicantumkan pada bab II) yang di dapat dari internet.

b. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependability dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji Confirmability mirip dengan uji Dependability, sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability. Dengan demikian, dalam peneliti kualitatif ini uji Confirmability dilakukan bersamaan dengan uji Dependability oleh dosen pembimbing.

3.9 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang dilaksanakan meliputi 1)menyusun proposal penelitian, dan 2)mengurus surat izin penelitian. Untuk seminar proposal sendiri pada umumnya ada yang melaksanakan maupun tidak dilaksanakan sesuai kebijakan prodi masing-masing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaannya saat mengajar secara daring melalui grup WhatsApp atau GoogleClassroom yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui wawancara via online dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data dipahami dan dapat di informasikan kepada pihak lain secara jelas

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data ditelaah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga tujuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian atau pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir berupa lampiran dan profile peneliti.